

---

## PROBELAMATIKA SUPERVISI PENDIDIKAN DI MADRASAH

Usman Samandi<sup>1</sup> Herson Anwar<sup>2</sup> Arten H. Mobonggi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo

e-mail:Usman1samandi@gmail.com.

herson.amwar@iaingmail.ac.id. arten\_m@iaingorontalo.ac.id

---

### Abstrak

Islam adalah satu satunya agama yang mengatur seluruh perkara dan urusan manusia dari perkara yang kecil sampai ke perkara yang terbesar. Pola Kinerja Kepemimpinan dan Memotivasi kualitas kerja merupakan perkara besar dan luas yang juga tidak luput dari pembahasan ajaran Islam. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pola kinerja pemimpin dalam Memotifasi kualitas kerja berdasarkan Al Quran dan Hadits. Pola kinerja pemimpin yang baik sudah pasti dapat memotifasi pekerja untuk bekerja dengan maksimal, tetapi sebaliknya jika kinerja tidak terpola baik atau tidak bersistem maka kualitas kerja tidak akan maksimal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kajian pustaka untuk menggambarkan seperti apa pola kinerja yang dijalankan menurut Al Quran dan Hadits dalam memotifasi kualitas kerja bawahan. Salah satu pola kinerja pemimpin yang baik adalah seperti yang disampaikan Oleh Rasulullah SAW Sebagai pemimpin umat yang harus didengar oleh seluruh manusia perkataanya.

**Kata Kunci:** Kinerja, Pemimpin, Motifasi 4; Kualitas 5. Al Quran Dan Had

### Abstrak

Islam is the only religion that governs all human things and affairs from the small things to the greatest things. Leadership Performance Patterns and Motivating the quality of work is a big and broad matter that also does not escape the discussion of Islamic teachings. This research is intended to find out how the performance patterns of the head of the Supreme Court Intetgral Hidayatulah in memotifasi the quality of work based on the Quran and Hadith Good leader performance patterns can certainly optimize workers to work optimally, but conversely if performance is not patterned well or not side by side then the quality of work will not be maximal.. In this study, the author used a method of literature study research to illustrate what the performance patterns carried out according to the Quran and Hadith in effectively working subordinates. One of the patterns of good leader performance is as conveyed by the Prophet (peace be upon him) as the leader of the ummah that must be heard by all human beings his words.

**Keywords:** Performance, Leader, Motivation 4; Quality 5. Al Quran and Hadis

## PENDAHULUAN

Pola Kinerja Kepemimpinan dan Memotivasi kualitas kerja merupakan perkara besar dan luas yang juga tidak luput dari pembahasan ajaran Islam, Agama mengajarkan agar seorang pemimpin selalu menunjukkan bahwa dirinya sebagai seorang pemimpin yang memiliki Pola kinerja yang baik, hal ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawabnya kepada Allah kemudian tanggung jawabnya terhadap kepemimpinannya. Rasulullah SAW Bersabda,

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَنَّهُ قَالَ « أَلَا كَلُّكُمْ رَاعٍ وَكَلُّكُمْ مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَلَا مِيرَ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْنُونٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَالِدِهِ وَهِيَ مَسْنُونَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْنُونٌ عَنْهُ أَلَا فَكَلُّكُمْ رَاعٍ وَكَلُّكُمْ (مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ)» (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Terjemahnya:

Dari Ibnu Umar RA dari Nabi SAW sesungguhnya bersabda: sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara adalah pemimpin atas rakyatnya dan akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin atas anggota keluarganya dan akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang isteri adalah pemimpin atas rumah tangga dan anak-anaknya dan akan ditanya perihal tanggungjawabnya. Seorang pembantu rumah tangga adalah bertugas memelihara barang milik majikannya dan akan ditanya atas pertanggung jawabannya. Dan kamusekalian pemimpin dan akan ditanya atas pertanggungjawabannya (HR. Muslim)<sup>1</sup>.

Sebagaimana bentuk tanggung jawabnya terhadap kepemimpinannya maka seorang pemimpin dalam berbagai pola kinerjanya selalu memperhatikan prinsip kepemimpinan yang berkeadilan terhadap bawahannya, karena dia memahami bahwa seorang pemimpin yang adil pasti diberi perlindungan oleh Allah dimana ketika itu tidak ada perlindungan kecuali perlindungan dari Allah. Rasulullah SAW Bersabda

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ الْإِمَامُ الْعَادِلُ وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ رَبِّهِ وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ وَرَجُلَانِ تَخَابَا فِي اللَّهِ اجْتِمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ وَرَجُلٌ طَلَبْتُهُ امْرَأَةً ذَاتَ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَ إِيَّيْ أَخَافُ اللَّهَ وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ أَخْفَى حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالَهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ

Terjemahnya:

Dari Abu Hurairah ra., dari Nabi Saw., beliau bersabda : “Ada tujuh golongan yang akan mendapat naungan Allah pada hari yang tiada naungan kecuali naungan-Nya, yaitu : Pemimpin yang adil, Pemuda yang senantiasa beribadah kepada Allah Ta’ala, Seseorang yang hatinya senantiasa digantungkan (dipertautkan)” dengan masjid, Dua orang saling mencintai karena Allah, yang keduanya berkumpul dan berpisah karena-Nya. Seorang laki-laki yang ketika diajak [dirayu] oleh seorang wanita bangsawan yang cantik lalu ia menjawab :”Sesungguhnya saya takut kepada Allah.”Seorang yang mengeluarkan sedekah sedang ia merahasiakannya, sampai-sampai tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diberikan oleh tangan kanannya dan seseorang yang mengingat Allah di tempat yang sepi sampai meneteskan air mata.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Hussein Bahreisj, Al-Jamiuh Shahi, (Surabaya: Karya Utama 2016), 117

<sup>2</sup>. Salim Bahreisy, Terjemah Riadhus Shalihin, (Bandung: PT Al Ma`rif, 2016), 532

Pola Kepemimpinan dalam memotifasi kinerja menurut Al Quran dan Hadits yang dapat dijadikan contoh adalah bagaimana Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam dalam menjalankan kepemimpinannya, karena kepemimpinannya Rasulullah adalah merupakan konsep kepemimpinan yang terdapat dalam Al Quran dan Sunnah, yang meliputi kehidupan, perilaku, dan sifat-sifat. Rasulullah Tidaklah Berkata, Berbuat dan bersikap sekehendak hatinya, tetapi semua yang diperbuat, dilakukan dan disampaikan atas wahyu dan petunjuk yang diturunkan oleh Allah kepadanya melalui perantara Jibril,

“ وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ (٣) إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ

Terjemahnya:

“Dan tiadalah yang diucapkannya itu (al-Qur`ân) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya) “ (Najm:3-4).<sup>3</sup>

Dari aspek aspek kehidupan, sifat dan perilaku beliau inilah akan ditemukan bagaimana pola kepemimpinan dalam memotifasi kinerja. Kepemimpinan Rasulullah merupakan pijakan bagi semua orang sekaligus memotifasi kepemimpinan yang islami.<sup>4</sup> Maka manusia diamanahilah oleh Allah Subhanahu wataala menjadi Khalifa (wakil-Nya) dimuka bumi ini memiliki tugas untuk merealisasikan misi suci yang membawa Rahmat bagi Alam Semesta, dalam artian manusia merupakan makhluk yang disertai tugas untuk mengelola alam semesta, dengan sebaik baiknya.<sup>5</sup> Berfirman Dalam Q.S Al Baqarah ayat 30:

يَكَادُ الْبَرْقُ تَخْطِفُ أَبْصَرَهُمْ ۗ كُلَّمَا أَضَاءَ لَهُمْ مَشْوَءٌ فِيهِ وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَرِهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيُّ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”<sup>6</sup>

Atas Kajian para tokoh muslim terhadap pola kepemimpinan menurut Al Quran dan hadits dalam memotifasi kinerja maka lahirlah pemikiran

<sup>3</sup>.Abdul Kadir Ayodelesambo, “A Jurisprudential Appraisal of Conflicting Islamic Legal Text” The Internasional of Jurnal Shariah Law Research, Volume 6 Nomor 2, 2021 Hal 169

<sup>4</sup> Shoni Rahmatullah, *The pwer of Raslullah*, (Yogyakarta: PT Buku Kita, 2016),20

<sup>5</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Keberkahan Al-Qur'an: Memahani Tema-Tema Penting Kehidupan Dalam Terang Kitab Suci*. (Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2017). 59.

<sup>6</sup> Usman el-Qurtuby, *Al Quran Hafalan Mudah*. (Bandung,: Cordoba,2019). 6

bagaimana seharusnya pola kepemimpinan yang baik, Kihajar Dewantoro salah satunya sebagai seorang Muslim yang melahirkan gagasan yang dimaksud.

Dengan lahirnya pemikiran para tokoh muslim dalam memaknai pola kepemimpinan Rasulullah dan dalam Al Quran Dan Hadits maka hendaknya akan tercipta sebuah kinerja yang berkualitas dan memberikan manfaat bagi orang lain, karena sebaik-baik manusia adalah yang memberikan manfaat bagi orang lain

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ.

Terjemahnya:

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”  
(Hadits Riwayat ath-Thabrani, dari Jabir bin Abdullah r.a.. Dishahihkan Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam kitab: *As-Silsilah Ash-Shahihah*)<sup>7</sup>

Mengetahui, memahami dan menjalankan pola kinerja kepemimpinan dalam memotifasi kualitas kerja bawahan dalam pandangan Al Quran dan Hadits seperti yang dicontohkan Oleh Rasulullah Salallahu Alaihi Wasalam sebagai panutan hidup menjadi tujuan dalam penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan diatas maka yang menjadi topik pembahasan dan permasalahan adalah bagaimana pola kinerja Kepemimpinan dalam memotifasi kualitas kerja ditinjau dari Al Quran dan Hadits.

## METODE

Dalam penelitian ini penuli menggunakan jenis penelitian kepustakaan kajian literature Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir tematik (maudhu'i). Al Farmawi menyatakan bahwa tafsir Maudhu'i adalah upaya menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits pada topik tertentu. Mengumpulkan semua ayat atau sekumpulan ayat yang dapat mewakili dan menunjukkan suatu konsep tertentu.<sup>8</sup> Teknik yang digunakan adalah dengan mengambil dan menganalisis berbagai ayat Alquran dan Hadits yang representatif dan berkaitan dengan topik penelitian yang dimaksud, yakni Pola Kinerja Kepemimpinan dalam Memotifasi Kualitas Kerja Ditinjau dari Al Qura dan Hadits.

## PEMBAHASAN DAN HASIL

### 1. Kinerja dan Kepemimpinan dalam Tinjauan Al Quran serta Hadits

Pengertian kinerja dalam tinjauan Al Quran dan Hadits

Kinerja secara etimologis dalam bahasa Inggris disebut dengan *perfomance*<sup>9</sup> Dalam bahasa Indonesia adalah prestasi kerja, pelaksanaan kerja,

<sup>7</sup> -----*Al-Mu'jam al-Ausath*, juz VII, hal. 58,

<sup>8</sup> Abd al-Hayy al Farmawi, *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i*, (Kairo : Matba al-Hadarah al-'Arabiyah, 1997), 62

<sup>9</sup> John M.Echlos dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama,1997), 429

pencapaian kerja, hasil kerja, unjuk kerja, atau penampilan kerja<sup>10</sup>. Secara Terminologi para ahli memberikan berbagai macam pendapat tentang kinerja tergantung dari sudut pandang kinerja itu sendiri, di antara : Pertama, Kinerja merupakan hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik itu organisasi tersebut yang berorientasi pada keuntungan dan yang tidak berorientasi pada keuntungan yang didapatkan dalam jangka waktu satu periode.<sup>11</sup>

Kedua, Indra Bastian lebih lanjut mengatakan bahwa Kinerja adalah gambaran peningkatan pencapaian dalam pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan untuk mencapai tujuan, sasaran, visi dan misi organisasi, sebagaimana tertuang dalam rumusan rencana strategis organisasi.<sup>12</sup>

Ketiga, Kinerja adalah hasil pekerjaan yang dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan secara sah tanpa melanggar hukum<sup>13</sup>

Keempat, Kinerja adalah kemauan seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan suatu kegiatan dan menyelesaikannya dengan hasil yang diharapkan sesuai dengan tugasnya.<sup>14</sup>

Kelima, Kinerja adalah hasil kerja pegawai secara keseluruhan atau selama kurun waktu tertentu, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan disepakati sebelumnya terlebih dahulu<sup>15</sup>

Dari berbagai uraian ini bahwa kinerja merupakan hasil yang diperoleh oleh sebuah organisasi yang dicapai melalui sebuah kegiatan, pekerjaan dan aktivitas yang memiliki nilai dalam kurun waktu tertentu, dimana kinerja tersebut dilaksanakan untuk mencapai sebuah tujuan sebuah organisasi lewat visi dan misi yang diharapkan dapat tercapai tanpa melanggar kaidah dan aturan hukum yang berlaku. Kinerja yang diharapkan adalah kinerja yang berkualitas sesuai standar yang diharapkan. Kinerja yang baik tentu ditentukan juga oleh sumber daya manusia, karena produktifitas kerja tidak mungkin baik jika sumber daya manusianya tidak memadai, yang dimaksud adalah pegawai atau bawahan dari seorang pemimpin, maka dibutuhkan kemampuan pemimpin untuk memenej bawahan atau sumber daya manusia yang dipimpin, salah satu faktor untuk mendapatkan kinerja yang terbaik adalah manajemen sumber daya manusia, karena selain menangani masalah keterampilan dan keahlian, manajemen sumber

---

<sup>10</sup>. Doni Juni Priansa, *Manajemet Kinerja Sekolah*, (Bandung pustaka Setia, ,2020). 86

<sup>11</sup> Irham Fahmi, *Manajemet Kepemimpinan*, (Bandung Alfabeta , 2017) ,226

<sup>12</sup> Irham Fahmi, *Management Kinerja*, (Bandung, Al Vabeta 2018 35

<sup>13</sup>Abdurahman Lubis dkk "Kinerja Pemimpin Perempuan dalam sektor Pendidikan", *Jurnal Manajemet dan Inovasi*, Edisi 8 Nomor 2, juni 2017, Hal 18

<sup>14</sup> Nasrullah Nursam " Manajemet Kinerja " , *Jurnal Islam Education Management*, Edisi 2 Nomor 2 Oktober 2017 Hal 169

<sup>15</sup>Ririn Nur Inda Sari dkk, "Peningkatan kinerja pegawai melalui kepuasan kerja dan disiplin kerja", *Jurnal Edisi I Nomor 1 Agustus 2016 Hal 206*

daya manusia memiliki kewajiban membangun perilaku kondusif karyawan untuk mendapatkan hasil kinerja yang baik,sehingganya seorang pemimipin perlu menyusun strategi SDM untuk menyatukan berbagai macam perbedaan yang ada termasuk didalamnya keahlian, dengan tujuan untuk mencapai kesesuaian pendekatan dalam pengelolaan Sumber daya manusia demi mencampai kinerja yang diharapkan<sup>16</sup>

Dalam Tinjauan Islam kinerja dijelaskan lebih lebih umum. kinerja merupakan model, bentuk individu atau cara realisasi diri. kinerja merupakan wujud nyata dari nilai, keyakinan dan pemahaman yang didukung dan dilandasi oleh prinsip moral yang kuat yang dapat menjadi motivasi kerja yang berkualitas, kinerja didalam Islam selalu bernilai ibadah,dalam artian ibadah tidak sekedar dalam timbangan dunia tapi juga timbangan akhirat. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 97 yang berbunyi :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*Terjemahnya:*

*Barang siapa mengerjakan amal shalih,baik laki laki maupun perempuan dalam keadaan beriman,maka sesungguhnya Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan<sup>17</sup>*

Ayat ini telah ditafsirkan: Bagi orang-orang yang ingin beramal saleh, laki-laki dan perempuan, dengan iman kepada Allah dan Rasul-Nya, maka Kami akan memberikan kepada mereka kehidupan yang bahagia dan tenteram, sekalipun harta yang sedikit. Dan sesungguhnya Kami akan membalas mereka di akhirat lebih baik dari apa yang mereka kerjakan di dunia<sup>18</sup>

“Maka sesungguhnya kami berikan kepadanya kehidupan yang baik”, kalimat ini memilki penekanan dan persyaratan bahwa laki laki perempuan ,dalam islam, Ayat ini ditafsirkan, Barang siap mengerjakan amal shalih, baik laki laki maupun perempuan,dalam islam mendapataka pahala yang sama dan bahwa amal saleh harus disertai iman<sup>19</sup>.

Dalam ayat lain juga disebutkan dalam Q.S Al-Jumu'ah ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

<sup>16</sup>Setyabudi Indartono, Manajemen SDM Stratejik, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. 8.

<sup>17</sup>Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Diponegoro, bandung, 2010)

<sup>18</sup>Syaikh Shalih Bin Abdul Aziz Alusy Saiykh,Diterjemahkan Izzudin Karimi Dkk,*Tasir Al-Muyassar*, (An- Naba',Solo.2016), Jilid 2. 308

<sup>19</sup> ----- *Terjemahan Al Quran* , Al Quran, Madian Almunawarah 2018, cetakan Ke 1 halaman 422

Terjemahnya:

*apabila telah ditunaikan sholat maka bertebaranlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia Allah, ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung.*"<sup>20</sup>

Ayat ini telah dimaknai bahwa ketika kamu telah mendengarkan khotbah dan mendirikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah rizki Allah dengan usahamu dan ingatlah bahwa Allah maha luas dalam segala keadaanmu .

Ayat-ayat diatas menjelaskan bahwa:

Pertama, kinerja merupakan usaha seseorang Mencari keridhaan Allah SWT dan meraih keutamaan (kualitas dan hikmah).dari hasil usaha atau kinerja yang didaapatkan. Kinerja atau usaha yang dilakukan seorang muslim selalu diniatkan sebagai ibadah untuk mendapatkan keuntungan dunia dan akhirat

Kedua, Al Qur'an dan hadits mengajarkan kita bahwa seorang muslim wajib menunjukkan kinerja yang baik dan maksimal,karena kerja maksimal akan mendapatkan kepuasan tersendiri dan sudah pasti akan menghasilkan pekerjaan yang berkualitas ,karena pada dasarnya islam sangat mengharagai pekerjaan yang berkualitas.

#### **a. Pengertian Kepemimpinan dalam Tinjauan Al Qur'an dan Hadits.**

Kepemimpin biasa disebut dengan leadership<sup>21</sup>, *The ability to be a leader*<sup>22</sup> yaitu kemampuan seseorang untuk memimpi, dalam pandangan ajaran islam kepemimpinan dilekatkan pada kata "khilafa" yang berasal dari kata "Khalafa" yang artinya mengganti atau mewakili.<sup>23</sup>,lainya halnya juga dengan pemimpin dan pimpinan, Pemimpin (leader) adalah orang yang memimpin, sedangkan pimpinan merupakan jabatannya<sup>24</sup>

Para pakar dan akademisi memberikan defenisi yang berbeda beda tentang apa itu kepemimpinan.Seorang pakar ekonomi akan berbeda dengan pakar pendidikan dalam memberikan defenisi tentang kepedidikan,jika dilihat dari sudut pandang Al Qur'an dan hadits pun akan berbeda pula,karena orientasi agama tidak sekedar memikirkan faktor duniawi tetapi juga faktor akhirat sebagai tujuan akhir dari segalanya,kepemimpinan dalam tinjaun Al Qur'an lebih umum dimaksudkan agar kita umat Islam dituntut untuk mampu menganalisis segala sesuatu. Analisis

---

<sup>20</sup>Kemeterian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Diponegoro, bandung, 2010),221

<sup>21</sup>John M.Echlos dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* , (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama,1997), Cetakan ke XXIV ,351

<sup>22</sup>A.S.Honrby, *Axford Advanced Leaner's*, (Newyork,Oxford University,1995), cet ke 5, 669

<sup>23</sup> Husni Idrus,*Serial Khutbah masa kini*, (Semarang,Pustaka Zaman,2016), cet ke 1, 57

<sup>24</sup>Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Manajemem : Teori dan Praktek Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia, 2016)

bisa melalui pengamatan yang dilakukan oleh Nabi atau para sahabatnya tentang bagaimana mereka memaknai kepemimpinan.

Berikut pendapat para pakar tentang kepemimpinan dari berbagai sudut pandang

Pertama, Kepemimpinan merupakan kemampuan pemimpin dalam memberdayakan serta memungkin orang lain dalam bertindak<sup>25</sup>

Kedua, Kepemimpinan merupakan ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan rencana yang diperintahkan oleh atasan.<sup>26</sup>

Ketiga, Kepemimpinan merupakan kemampuan yang harus dan wajib dimiliki oleh seorang pemimpin mengenai cara melaksanakan kepemimpinannya sehingga bawahan dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan demi mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya<sup>27</sup>

Keempat, Kepemimpinan merupakan kemampuan merumuskan visi masa depan yang mampu menciptakan visi realitas dan dapat dipercaya untuk dapat menjadi sebuah panutan dan pedoman dalam sebuah organisasi.<sup>28</sup>

Kelima, Faktor penting yang membedakan keberhasilan dengan kegagalan, kemenangan atau kekalahan, kegemilangan atau kelesuan antara orang-orang dalam organisasi atau negara-negara adalah kepemimpinan.<sup>29</sup>

Keenam, Kepemimpinan merupakan proses yang mempengaruhi perilaku manusia sehingga orang lain dapat meminta pemimpin untuk mencapai tujuan yang disepakati.<sup>30</sup>

Ketujuh, Kepemimpinan adalah tindakan “mengikuti” orang lain kepada seseorang dengan cara mempengaruhi, mendorong, mengarahkan, mengerahkan dan mengoptimalkan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu.<sup>31</sup>

Kedelapan, Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dalam hal ini para bawahan dengan sedemikian rupa sehingga orang lain mau melakukan kehendak pemimpin meskipun secara pribadi kurang disenangi<sup>32</sup>

---

<sup>25</sup> Idat Mustari, *Bekerja Karena Allah*, (Bandung, PT Mizan Pustaka, 2017), cet ke 1, 88

<sup>26</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan*, (Bandung, PT AL Vabeta, 2017, Hal 16

<sup>27</sup> Shoni Rahmatullah, *The power of Raslullah* PT Buku Kita, Yogyakarta 2016. cet ke 2, 14

<sup>28</sup> Doni Juni, *Management Kinerja Sekolah*, (Bandung, Pustaka Setia, 2020) Cet ke 1, 202

<sup>29</sup> Nurul Hidayah, *Kepemimpinan visioner kepala sekolah* Hal (Yogyakarta, Ar-Ruz Media, 2016) Cetakan ke 1, 59

<sup>30</sup> Moh Yamin “*Kepemimpinan dalam Islam*” dalam Jurnal Resolusi, edisi 2 No 2, Desember 2019, Hal 112

<sup>31</sup> Siti Asiah “*Kepemimpinan Managerial Pimpinan Lembaga Pendidikan (Kepala Sekolah) dalam Pengembangan kualitas Produktivitas Kinerja Guru*”, Jurnal Tadbir, Edisi 5 Nomor 1, Feb 2017, Hal 3

<sup>32</sup> Sunarji Harahap “*Pengaruh kepemimpinan Islam dalam Motivasi kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor cabang pembantu Sukabumi*” Jurnal Human Falah Edisi 3 Nomor 2 Juli 2016 Hal 18

Kesembilan, Kepemimpinan merupakan cara seorang pemimpin mengarahkan, mendorong dan mengatur seluruh unsur unsur dalam kelompok atau oragnisasinya untuk mencampai tujuan yang dicapai sehingga menghasilkan kinerja maksimal<sup>33</sup>

Dari beberapa teori dan pandangan tersebut, dapat dirumuskan yakni, kepemimpinan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seorang pemimpi lewat kemampuannya untuk mepengaruhi, mengajak ,mendorong dan memotifasi orang lain secara nyata untuk bersama sama melakukan sebuah usaha tugas demi mencapai visi yang sudah ditetapkan dalam sebua oraganisasi yang ditunjukan dengan kinerja maksimal.

*Pandangan diatas sudah disampaikan oleh Al Quran dan dipraktekan Oleh Rasulullah dan sahabat sahabatnya jauh jauh hari sebelumnya. Dalam Alquran Disebutkan beberapa dalil tentang kepemimpinan.diantaranya adalah sebagai berikut:*

*Pertama, Quran Surat An Nisa Ayat 59*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

*Terjemahnya:*

*“Hai orang orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan Ulil Amri diantara Kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikan ia kepada Allah (Al Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar benar beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.*

*Kedua, Quran Surat An Nur Ayat 55*

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

*Terjemahnya:*

*“Dan Allah Telah berjanji kepada orang orang yang beriman diantara kamu dan mengerjakan amal amal yang shahih bahwa dia sungguh sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana dia telah menjadikan oarng orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhaiNya untuk mereka, sesudah mereka daam ketakutan menjadi aman dan sentosa”*

Ayat ini diartikan, Allah berjanji akan memberikan kemenangan kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh di antara kamu, yaitu mereka akan menerima tanah tempat orang-orang musyrik berada, dan menjadikan mereka

<sup>33</sup>Lukman Nasution dkk “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru”Jurnal Penelitian Pendidikan Nasional Humaniora, 5 Nomor 2 November 2020 Hal 79

khalifah di muka bumi, seperti yang Allah berikan kepada pendahulu mereka yang setia. Allah dan para utusan-Nya. Dia akan menciptakan bagi mereka agama yang diridhai-Nya, yaitu agama Islam sebagai agama yang mulia dan kuat. Allah mengganti keadaan mereka dengan rasa takut dan rasa aman ketika mereka hanya beribadah kepada Allah semata, Istqamah, menaati-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan siapapun yang tidak beriman kepada nikmat yang Allah berikan setelah mendapat hidayah rasa aman. Istirahat, kekuatan sempurna, maka Anda termasuk orang yang tidak taat kepada Tuhan.<sup>34</sup>

*Ketiga, Hadist Rasulullah Salallahu Alailhi Wasalam, yang berbunyi*

كُلُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

*Terjemahnya:*

*“Ketahulah setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Seorang pemimpin yang memimpin manusia akan bertanggung jawab atas rakyatnya, seorang laki laki pemimpin atas keluarganya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang wanita juga pemimpin atas rumah dan anak anaknya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang budak adalah pemimpin atas harta tuannya, dan dia bertanggung jawab atas harta tersebut, setia kalian adalah pemimpin dan akan bertanggung jawab atas kepemimpinannya (HR Muslim)”<sup>35</sup>*

Keempat, Kisah sahabat Nabi, Dari Ahmad bin Abdurrahman bin Wahb: kami diberitahu oleh pamanku, aku diberitahu oleh abdullah bin Ayyasy, dari ayahnya bahwa ketika Yazid bin AL Muhallab diangkat menjadi pemimpin Khursan, dia berkata;”tolong tunjukan kepadaku seorang yang sempurna, memiliki berbagai aspek kebaikan dalam dirinya.”lantas orang orang menunjukkan Abu Burdah Al Asy’ari kepada beliau. Ketika Abu Burdah datang, maka Yazid melihatnya sebagai orang yang kelihatan memiliki kelebihan berbicara, Yazid melihat bahwa pengalaman Abu Burdah jauh lebih baik dari penampilannya. Lantas Yazid berkata:”Sesungguhnya aku akan mengangkatmu sebagai orang kepercayaan yang akan menggantikan tugasku.”Abu Burda memohon maaf kepadanya untuk tidak menerima tawaran Yazid. Namun Yazid tidak mau menerima pengunduran diri Abu Burdah sama sekali. Akhirnya Abu Burdah

<sup>34</sup> . Syaikh Shalih Bin Abdul Azis Alusy Syaikh Dkk, *Tasir Al-Muyassar*, ( Solo, An Naba, 2016 )Kitab 2, 623

<sup>35</sup> Imam Al Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Bandung, CV Jabal, 2020) cet ke VI , 481

berkata: “Wahai amir,maukah kamu kuberitahu tentang sebuah kalimat yang telah dikatakan ayahku kepada diriku?, sesungguhnya ia telah mendengar sabda Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi wa Sallam.” Kemudian Yazid berkata:” coba beritahukan sabda itu kepadaku.” Abu Burdah berkata;” Ayahku telah mendengar Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda “Barang siapa diangkat untuk mengurus sebuah perkara, sedangkan dia tahu bahwa dirinya tidak memiliki keahlian dalam bidang itu, maka hendaklah dia mempersiapkan tempat duduknya dineraka”. “Aku bersaksi dengan sebenarnya wahai amir bahwa aku sama sekali tidak memiliki keahlian dalam perkara yang anda percayakan kepadaku”<sup>36</sup>

Dari Beberapa Ayat Al Qura’an, Hadits Nabi, contoh sikap para sahabat tentang kepemimpinan kemudian pendapat para pakar tentang kepemimpinan maka dapat ditarik beberapa hasil analisis:

Peratama, Kepemimpinan harus disertai dengan amal shaleh,dan meniatkan segala pekerjaan karena Allah.tidak mengharapkan pujian dari makhluk,karena jika pekerjaan tidak diniatkan dengan ikhlas maka pekerjaan tersebut tidak bernilai dihadapan Allah tapi hanya bernilai dihadapa makhluk

Kedua, Kepemimpinan merupakan pekerjaan yang sudah pasti hambatan dan halangan,didalam pelaksanaannya pasti akan ada perselisihan pendapat,maka kepemimpinan harus selalu mengembalikan perselisihan itu dengan mencari solusi lewat Al Qur’an dan Hadits.

Ketiga, Kepemimpinan merupakan sesuatu yang melekat kepada seluruh manusia, kelak setiap kepemimpinan yang diemban dan melekat akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah,dimulai dari kepemimpinan yang skala paling kecil sampai skala yang paling besar.

Keempat, Kepemimpinan merupakan kemampuan memberikan kinerja kepada bawahan dengan mempertimbangkan skala keilmuan yang dimiliki oleh bawahan,jika bawahan pemimpin pakar dan ahli dibidang sosial maka jangan berikan padanya tugas yang bernilai dengan excata,karena yang terjadi nanti adalah kegagalan dalam melakukan sebuah pekerjaan.

Kelima, Kepemimpinan merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi dan mengajak orang lain agar turut serta dalam melaksanakan suatu pekerjaan demi tercapainya sebuah kinerja yang diharapkan sesuai visi yang sudah disusun disertai dengan niat yang ikhlas tanpa mengharapkan sanjungan dan pujian dari orang lain.

Keenam,Kepemimpinan adalah sebuah amanah yang akan dimintai pertanggung jawabnya oleh Allah dikemudian hari, sehingga kepemimpinan tidak bisa diminta tetapi boleh terima jika memiliki keahlian didalamnya,

---

<sup>36</sup> Abdul Aziz Bin Nashirul Jalil Diterjemahkan oleh Wawan Djunaedi “ *Ahlak para Salaffusaleh* ” (Jakarta, Pustaka Azzam,2016) cet ke III , 71

Ketujuh, Kepemimpinaa adalah kemampuan seseorang dalam memilih dan memilah orang untuk menadi pembantu dalam mengurus perkara kepemimpinan, kepemilihan dalam mengurus kepemimpinan tidak bisa didasarakan atas prasangkaan tetapi harus sesuai dengan test kemampuan dan ke ahlian.

## 2. Motiasi dan Kualitas Kinerja dalam Tinjauan Al Quran dan Hadits

### a. Motifasi Kerja

Para ahli memberikan beberapa pendapat tentang motifasi, pandangan para ahli tentang motiasi berbeda beda, mereka melihatnya dari sudut yang berbeda, di antara pandangan tersebut adalah:

Pertama, Motivasi merupakan “a process of actualizing the source of the driving force and the driving behaviour of individuals meet the need to achieve the goal” yang bermakna” motivasi merupakan proses aktualisasi yang bersumber dari keinginan yang kuat dan keinginan bersikap dari seorang individu untuk mencapai sebuah tujuan.”<sup>37</sup>

Kedua, Motivasi merupakan “a condition or energy that drives employees who are directed to achieve the objectives of the company’s organization”<sup>38</sup>, yang bermakna “motivasi adalah sebuah keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan.

Ketiga, Motivasi adalah suatu kekuatan yang terpancar dari diri seseorang untuk mencapai kebutuhannya<sup>39</sup>

Keempat, Motifasi suatu pernyataan yang kompleks dalam suatu organisme yang mengarahkan perilaku atau tindakan ke tujuan atau stimulus<sup>40</sup>

Kelima, Motivasi adalah yang menyebabkan, ikut serta dan menopang perilaku manusia agar mau bekerja keras dan bersemangat untuk mencapai hasil yang optimal<sup>41</sup>.

Keenam, Motivasi kerja adalah motivasi atau semangat yang timbul dalam diri seseorang atau pegawai untuk melakukan sesuatu atau bekerja.<sup>42</sup>

Didalam kajian Al Quran dan Hadits Motifasi kerja akan ditemukan di beberapa Ayat agar umat islam senantiasa bersemangat dan termotiasi untuk bekerja, diantara beberapa ayat tersebut adalah :

---

<sup>37</sup>.Budi Indra Ruslin dkk, “Optimiation of achieve motivation to improve long jump pervormance” The Internasional of Jurnal counselin of education, Volume 3 Nomor 1, 2018, 35

<sup>38</sup>Siti Salbiyah dkk, ”Motivation and it effects and women’s lecturer pervormence in University of Muhamadiyah Surabaya, Internasional Jurnal of Economics and management studies, Volume 6 Issue 9 Septemeber 2019, 50

<sup>39</sup>Malayu S.P Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*. (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2016) Cet 1 2016 106

<sup>40</sup>M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015) Cet. Ke-19, 60

<sup>41</sup>Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), cet Ke-10 hal.141

<sup>42</sup>Windy Dyah Indriani, " Pengaruh Gaya Kepemimpinan Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan", Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 9, Surabaya, September 2016., Hal 5

Pertama, Q.S Ar-Ra'd Ayat 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا مِنْ لَهُمْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

“*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri*”.

Kedua, Q.S Al-Mulk Ayat 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Terjemahnya:

“*Dialah yang menjadikan untuk kamu Bumi yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.*”

Ketiga, Q.S Al-Insyqaq Ayat 6

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلَاقِيَةٌ

Terjemahnya:

“*Hai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, maka pasti kamu akan menemui-Nya.*”

Ayat ini ditafsirkan, Wahai manusia, sesungguhnya kamu berjalan menuju Allah dan melakukan amalan amalan berupa kebaikan atau keburukan, kemudian kamu berjumpa dengan Allah pada hari kiamat, lalu Dia akan membalasmu sesuai perbuatanmu dengan karunia Nya.<sup>43</sup>

Dari penjelasan ayat ayat diatas dan pandangan dari ilmuwan, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Motivasi bagi seorang muslim bisa dimaknai dengan bekerja sungguh sungguh, pantang bagi seorang muslim meminta minta, rahmat Allah sangat luas, karena Allah memerintahkan kita bertebaran dimuka bumi untuk mencari rezeki darinya
2. Motifasi bagi seorang muslim meyakini bahwa Allah sudah menentukan segala takdir yang ada padanya , pantang seorang muslim hanya berpsra pada takdir, dia harus berusaha untuk merubah sebuah keadaan, karena hanya dirinya yang mapu merubah keadaan yang ada pada dirinya, karena sesungguhnya perubahan itu merupakan takdir juga
3. Motivasi memegang peranan penting dalam diri manusia karena tidak ada seorangpun yang dapat memenuhi semua kebutuhan kita dan kita tidak akan

<sup>43</sup> . Syaikh Shalih Bin Abdul Azis Alusy Syaikh Dkk, *Tasir Al-Muyassar*, ( Solo, An Naba 2016 ) Kitab 1 ,752

mendapatkan apa yang kita inginkan jika kita sendiri tidak berusaha untuk mendapatkannya.

4. Motivasi kerja adalah sesuatu yang dapat menimbulkan semangat atau dorongan dalam diri seseorang atau kelompok untuk bekerja dalam pekerjaannya guna mencapai tujuan, dan juga dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri seseorang.

b. Kualitas Kinerja

Para ahli meberikan defemisi dan pengertian yang berbeda beda tentang kualitas kerja,hal ini tergantung sudut pandang objek yang dihadapi.

1. Kualitas atau mutu adalah ukuran baik atau buruknya suatu objek, tingkatan, jenjang atau grade yang berupa kecerdasan, kepandaian, keterampilan, dan lain-lain<sup>44</sup>
2. Kualitas merupakan kondisi kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk,jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau memenuhi harapan pengguna produk atau jasa<sup>45</sup>
3. Kualitas merupakan *quality in perception* yang bermakna sebuah produk dianggap berkualitas bila memuaskan dan melampaui kebutuhan pelanggan atau denagn kata lain melebihi kebutuhan costumer<sup>46</sup>
4. Inti dari semuanya adalah Peningkatan Kuailitas sebuah kerja yang terimplementasi dalam sebuah proses, lewat proses akan menghasilkan peningkatan produktifitas dan mutu.<sup>47</sup>
5. Akhir dari pada kulaitas atau mutu adalah adanya kepuasan,muncul kepuasan dari pemimpin maupun pegawai,karyawan atau bawahan itu sendiri, kepuasan kerja sebagai suatu sikap umum seorang individu terhadap pekerjaannya,sehingganya seorang Pemimpin organisasi harus mencari sumber daya yang bermutu untuk mendukung pencapaian tujuan (kualitas kinerja)<sup>48</sup>
6. Al Quran yang diturunkan beberapa abad sebelumnya telah memberitakan kepada kita umat islam tentang pentingnya sebuah kualitas.

Firman Allah Subhanah Wataala dalam Q.S Al Baqara Ayat 267

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا

<sup>44</sup> Jaja Jahari, *Manajement Madrasah*,(Bandung Al Fabeta,2013) cetakan ke-2 ,95

<sup>45</sup>Eti Rohayati dkk, *Sistim Informasi Manajemen Pendidikan*,(Jakarta, PT Bumi Akasara,2016) cetakan ke-2, 96

<sup>46</sup> Yusuf Umar “ *Manajement Pendidikan Madrasah Bermutu*”( Bandung, PT revika Aditama, 2016) 18

<sup>47</sup> Achmad Firdaus , “*The Impact of Total Quality Management Implementation on Small and Medium Manufacturing Companies*”*Jurnal Internasional Bisnis dan management*,Volume No 1, Januari 2018.hal 68

<sup>48</sup>Barnawi M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Teori & Praktik*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2017), 142-143

تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفِيرٌ



Terjemahnya:

*“Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji”.*

Ayat ini di tafsirkan, infakkanlah hartamu yang halal dan baik dariapa yang hasikan dari usaha kalian dan dari yang Allah keluarkan dai bumi,janganlah sengaja memilih yang buruk darinya lalu memberikannya kepada fakir miskin,seandainya yang buruk tersebut diberikan kepada kalian,niscaya kalian menolaknya karena keburukan dan aibnya. lantas bagaimana kalain merelakan sesuatu untuk Allah padahal kalian tidak merelakannya untuk dirinya kalian diri sendiri,sadarilah bahwa Allah yang telah memberi rizki kepada kalian tidak memerlukan sedekah kalian,dia berhak disanjung dan dipuji dalam segala keadaan.<sup>49</sup>

Dari ayat ayat diatas dan beberapa penjelasan maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan bahwa:

1. Islam sangat mengutamakan kualitas dalam bertransaksi,terlebih lagi dalam hal infak,sedekah dan sejenisnya,Allah memerintahhkan agar dapat memberikan sesuatu yang berkualitas/ baik bukan sebaliknya
2. Kualitas dalam Islam mengajarkan bahwa dalam membuat sebuah produk yang akan dipasarkan atau diperjual belikan hendaknya barang barang tersebut tergolong dalam kategori barang berkualitas,karena islam tidak mengajarkan barang yang diberikan kepada fakir miskin atau diperjual belikan berkualitas buruk
3. Kualitas adalah kondisi dinamis suatu barang atau benda yang dapat ditakar dan dapat dilihat barangya, dimana barang tersebut dapat memenuhi selera pelanggan.
4. Kuliatas dan perbaikan atas kualitas yang dilakukan terus-menerus, serta membuat keputusan yang efektif dan terencana berkenaan dengan perbaikan kualitas yang dilakukan secara terus-menerus guna meningkatkan kinerja organisasi adalah beberapa hal yang perlu diseriusi dan ditekuni , sehingga

<sup>49</sup>Syaikh Shalih Bin Abdul Azis Alusy Syaikh Dkk, *Tasir Al-Muyassar*,( Solo,An Naba 2016 ) Kitab 2,178

layanan yang diberikan dapat memuaskan dan menyenangkan pelanggan pelanggan internal dan eksternal.

5. Manusia diciptakan Allah sebagai makhluk yang sempurna dibekali akan untuk menjalani kehidupan di muka bumi ini. Penciptaan manusia bukanlah yang sia-sia sehingga manusia diamanatkan menjadi khalifah karena kualitas manusia lebih baik dari makhluk lain. Sebagaimana firman Allah dalam QS Adz Dzariyat ayat 56 yang artinya “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepadaku”. Ayat ini mengisyaratkan bahwa manusia harus menyembah Allah SWT dengan sungguh sungguh dan sebena benarnya untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan tentu selamat didunia dan di akhirat, sebab apa manfaatnya hanya bahagia didunia tetapi sengsara di akhirat.
  6. Manusia yang berkualitas selalu berusaha untuk berinovasi dan berproduksi. Menggunakan waktu dan sumber daya yang diberikan oleh Tuhan, orang perlu tahu bagaimana menggunakannya dengan cara yang paling bijaksana dan bukan dengan cara terbaik, karena kita harus memikirkan keberlanjutan sumber daya yang ada untuk masa depan anak-anak kita. dan cucu. generasi mendatang di masa depan.
- c. Pola Kinerja Kepemimpinan Ditinjau Dari Al Qur'an dan Hadits

Pola diartikan sebagai *bentuk, sistem* atau *model*<sup>50</sup>. Maka Pola kinerja kepemimpinan bisa dimaknai sebagai Bentuk kinerja kepemimpinan dalam Al Quran dan Hadits. Pola kinerja yang baik yang dilakukan oleh seorang pemimpin akan ammpu memotivasi bawahannya untuk bekerja demi mengasikan sebuah hasil yang berkaulitas. Pola kepemimpinan harus selalu dibenahi jika pola itu dinggap tidak baik dan tidak sesuai dengan Al Quran dan Hadits, Perbaikan kepemimpinan ini merupakan langkah mundur ke dasar ketika diperlukan perbaikan mendasar dalam konsep atau model efektivitas kepemimpinan.<sup>51</sup>

Pola kinerja pemimpin yang bisa dicontoh dimana contoh tersebut sejalan dengan AL Quran dan Hadits adalah triologi kepemimpinan yang di ajarkan oleh bapak Kihajar Dewantoro. Tokoh ini mempunya visi kepemimpinan yang sangat dibutuhkan di era kekinian, baik dalam lingkup formal, non-formal, keislaman, maupun umum. Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang kepemimpinan mengandung sifat-sifat positif bagi seorang pemimpin, serta megandung nilai nilai diantaranya nilai adalah kedisiplinan lewat implementasi triologi kepemimpinan triologi kepemimpinan<sup>52</sup>

Tiga triologi kepemimpinan tersebut adalah *Ing Ngarsa Sangtulada*, yang bermakna seorang pemimpin harus menjadi teladan dan menjadi contoh dan

<sup>50</sup> Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pusat Bahas, 2008) cetakan I hal 381

<sup>51</sup> Bachtiar Firdaus, *Seni Kepemimpinan Para Nabi* (Jakarta: Gramedia, 2016) hal 212

<sup>52</sup> Tarto Sentono, *Pengembangan Model Kepemimpinan*, (Klaten : Citta Gracia, 2019) 24

mampu memberikan contoh, *Ing Madya Mangun Karsa* yang bermakna seorang pemimpin harus mampu memberikan semangat, gairah arahan dan saran kepada bawahan. *Tutwuri handayani* yang bermakna seorang pemimpin harus semangat, mampu menciptakan rasa aman, mendorong memotifasi bawahan agar bawahan maksimal dalam melakukan kinerjanya.<sup>53</sup>

Rasulullah SAW adalah sosok pemimpin yang dicintai rakyatnya. Kepemimpinannya tidak hanya dalam ranah religiositas sebagai utusan, tetapi juga sebagai utusan bagi seluruh rakyat, juga sebagai pemimpin rakyat dan cikal bakal bentuk ideal kepala negara lewat pola kepemimpinan yang baik dan sangat perlu ditiru dan dipelajari oleh pengikutnya<sup>54</sup>

Kihajar Dewantoro adalah seorang Muslim, pengikut ajaran Nabi Muhammad Salallahu Alaihi Wasalam, sehingga pola kepemimpinan yang diajarakannya sesuai dengan ajaran Islam yaitu sesuai Al Quran dan Hadits sehingganya penulis mencoba mengambilnya untuk dijadikan pola kinerja pemimpin dalam memotivasi kinerja kepemimpinan yang akan dibuktikan dengan dalil dalil.

*Pertama*, Dengan melaksanakan Pola kepemimpinan *Ing Ngarsa Sangtulada* maka seorang pemimpin akan mampu memberikan contoh dan teladan. Keteladanan berasal dari kata keteladanan, yaitu imbuhan yang berarti sesuatu yang patut diteladani atau baik untuk ditiru, baik dalam perkataan, perbuatan, perlakuan maupun sikap yang baik sudah pasti akan memberikan motifasi kepada bawahan untuk memaksimalkan kinerja yang berkualitas.<sup>55</sup> Adalah Rasulullah orang yang selalu memberikan contoh keteladanan kepada orang-orang Quraisy sehingga dakwanya berhasil dan sukses serta diterima. Seorang pemimpin yang tidak dapat memberikan contoh teladan yang tidak baik akan mengalami hambatan, karena seorang pemimpin dituntut untuk mampu memberikan teladan sehingga dapat dicontoh.

Dalam Q.S Al Ahzab disebutkan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا  
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya;

”Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”

<sup>53</sup>Benidictus Kusmanto dkk, “Pola Kepemimpinan Kihajar Dewantoro” Jurnal Management Pendidikan. Volume 11 No 2, Januari 2016. Hal 23

<sup>54</sup>Yusuf al Qardhawy al Asyi, *Kepemimpinan Islam: Kebijakan-kebijakan Politik Rasulullah sebagai Kepala Negara dan Kepala Pemerintahan* (Banda Aceh: Yayasan Pena Aceh, 2016)

<sup>55</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Sarbini 1989). 490.

Ayat ini dengan jelas menyebutkan bahwa Rasulullah adalah orang yang senantiasa memberin contoh kepada umatnya, sehingga tidak sah ibadah seseorang jika tidak mencontoh Rasul dalam melaksanakan sebuah Ibadah,

**Kedua**, Pola *Ing Madya Mangun Karsa* pola ini juga sangat penting untuk dimiliki oleh seorang pemimpin, bawahan sangat membuntuhkan semangat dan arahan, berupa arahan atau bimbingan. Alam melakukan sebuah pekerjaan atau tugas tertentu. Pemimpin yang mampu memotiasi bawahan lewat arahan arahan dan bimbingan, dimana bimbingan itu adalah proses membantu individu mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang diperlukan untuk penyesuaian diri yang baik dan maksimal di sekolah atau di instansi tertentu, keluarga dan masyarakat<sup>56</sup>. Sehingga bimbingan dan arahan yang cemerlang sangat dibutuhkan, karena pada dasarnya hati manusia selalu berubah, hari ini bisa baik besok belum tentu baik, maka pemimpin yang baik selalu dan tidak bosan memberikan nasehat atau wejangan kepada bawahan, karena kebosanan dalam memberikan nasehat bertanda kehancuran, baik itu dilingkungan keluarga terlebih lagi dalam lingkup kepemimpinan organisasi maupun perusahaan

Rasulullah salallahu alaihi wasalam adalah orang yang tidak pernah merasa lelah dalam menyampaikan arahan dan nasehat kepada para sahabatnya dan seluruh umat manusia. Ayat dalam Aluran yang sangat jelas tentang masalah arahan dan nasehat adalah nasehatnya Lukman Kepada Anaknya sehingga nama lukman disebut sebagai sala satu nama dalam Al Quran yaitu Surat Lukman.

Quran Surat Lukman ayat 13-14 disebutkan sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَتْهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي

وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

"Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia member pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar" Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu."

<sup>56</sup> Lilis Satria, *Bimbinga Konseling Pendidikan* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2020) Cetakan ke-2, 41

Ayat ayat diatas sangat mudah dipahami,begitu indah nya nasehat Lukman kepada anaknya,nasehat yang harus selalu diingat oleh ayah sebagai pemimpin dalam rumah tangga terlebih lagi nasehat seorang pemimpin kepada bawahannya, nasehat tidak hanya berupa duniawi tapi nasehat ukhrawi adalah lebih penting.

**Ketiga. Pola Tutwuri handayani,** Tut wuri handayani lebih dikenal lagi para pemimpin dilingkungan pendidikan, terlebih lagi kepala madrasah yang dituntut baginya memahami konsep managerial lembaga madrasah. Seorang pemimpin harus mampu menyemangati bawahan dalam bekerja. Semangat kerja adalah adalah kondisi seseorang yang dapat bekerja lebih cepat dan lebih baik dalam perusahaan <sup>57</sup>.Dalam Alquran sudah sangat jelas tentang perlunya jiwa semangat.

Quran surat Ali Imran ayat 139 berbunyi berikut ini:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Terjemahnya:

"Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati,sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman".

Ayat diatas dengan tegas,bahwa seorang pemimpin harus memikli jiwa semangat,tidak bisa ada dalam jiwanya rasa lemah,malas dan bersediah hati,karena kesediahn dan kemalasan akan mengurangi produktifitas kerja.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan Pembahasan dan kajian atas Dalil Al Quran dan Hadits diatas maka penulis memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Seorang Pemimpin dituntut melaksanakan tugas kepemimpinan dengan mempengaruhi orang lain agar turut serta dalam menyukseskan program atau kegiatan dalam sebuah lembaga, kinerja seorang pemimpin dan kinerja bawahan akan selalu diamati oleh para para pelanggan,sehingganya kinerja yang baik harus senantiasa menjadi perhatian penting. Ajaran islam mengajarkan agar seorang pemimpin dapat melaksanakan tugasnya dengan baik termsuk didalamnya tentang kulaitas kinerja bawahan, karena sesungguhnya Allah akan memintiai pertanggungjawab kita sebagai seorang pemimpin.
2. Pola kepemimpinan kinerja Dalam Al Quran dan Hadits yang dicontohkan oleh Rasulullah sejalan dengan konsep yang di sampaikan oleh seorang bapak pendidikan Kihajar Dewantoro, pola ini ini sangat relevan dengan ajaran

---

<sup>57</sup> Nitisemito, 2002. *Manajemen Personalia.*, (Jakarta: Penerbit Ghalia,2015)201

Islam, seorang pemimpin bisa mengaplikasikannya dalam kepeimpinannya sebagai salah satu bentuk keberagaman pola kepeimpinan dalam meningkatkan kualitas kerja bawahan. seorang Pemimpin perlu melaksanakan tiga pola dalam kepeimpinannya untuk meningkatkan kuitas kinerja bawahan, oleh penulis memberikan Akronim MAS (Motifasi, Arahan, dan Semangat). Motifasi senantiasa digaungkan oleh pemimpin untuk mendorong bawahan agar berkerja, Arahan diperlukan agar bawahan terbimbing dalam berkerja dan Semangat merupakan jiwa pemimpin yang jauh dari rasa malas dan lemah agar bawahan dalam pekerja penuh dengan semangat pula, sehingga pekerjaan selesai tepat waktu sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan

#### DAFTAR OUSTAKA

1. Abd al-Hayy al Farmawi, *Al-Bidayah fi al- Tafsir al-Maudhu'i*, Kairo : Matba al-Hadarah al-'Arabiyah.
2. Abdul Aziz Bin Nashirul Jalil Diterjemahkan oleh Wawan Djunaedi “ *Ahlak Para Salaffusaleh*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2016
3. Abdurahman Lubis dkk ” *Kinerja Pemimpin Perempuan dalam sektor Pendidikan*”, Jurnal Manajemet dan Inovasi, Edisi 8 Nomor 2, juni 2017.
4. Abdul Kadir Ayodelesambo, “ *A Jurisprudential Appraisal of Conflicting Islamic Legal Text*” The Internasional of Jurnal Shariah Law Research, Volume 6 Nomor 2, 2021.
5. Achmad Firdaus , “ *The Impact of Total Quality Management Implementation on Small and Medium Manufacturing Companies*” Jurnal Internasional Bisnis dan management, Volume No 1, Januari 2018.
6. Ahsin Sakho Muhammad, *Keberkahan Al-Qur'an: Memahani Tema-Tema Penting Kehidupan Dalam Terang Kitab Suci*. Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2017
7. ----- *Al-Mu'jam al-Ausath*, juz VII,
8. A.S.Honrby, *Axford Advanced Leaner's*, Newyork : Oxford University, 1995, cet V.
9. Bachtiar Firdaus, *Seni Kepemimpinan Para Nabi* (Jakarta: Gramedia, 2016)
10. Benidictus Kusmanto dkk , “ *Pola Kepemimpinan Kihajar Dewantoro*” Jurnal Management Pendidikan. Volume 11 No 2, Januari 2016.
11. Budi Indra Ruslin dkk, “ *Optimiation of achieve motivation to improve long jump pervormance*” The Internasional of Jurnal counselin of education, Volume 3 Nomor 1, 2018 .
12. Barnawi M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Teori & Praktik*, Yogyakarta: ArRuzz Media, 2017

13. Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahas, 2008. cetakan I
14. Doni Juni Priansa, *Manajemen Kinerja Sekolah*, Bandung : pustaka Setia, 2020
15. Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan", Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 9, Surabaya, September 2016.
16. Eti Rohayati dkk, *Sistim Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Akasara, 2016. cetakan ke-2
17. Hussein Bahreisj, *Al-Jamiuh Shahi*, Surabaya: Karya Utama 2016.
18. Irham Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan*, Bandung: Alfabeta, 2017
19. Husni Idrus, *Serial Khutbah masa kini*, Semarang: Pustaka Zaman, 2016
20. Idat Mustari, *Bekerja Karena Allah*, Bandung : PT Mizan Pustaka, 2017
21. Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Manajemen : Teori dan Praktek Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia* Jakarta: Prenadamedia, 2016
22. Irham Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan*, Bandung: PT AL Vabeta, 2017.
23. Irham Fahmi, *Management Kinerja*, Bandung: Al Vabeta, 2018.
24. Imam Al Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Bandung, CV Jabal, 2020) cet ke VI, 481.
25. Jaja Jahari, *Manajemen Madrasah*, (Bandung Al Fabeta, 2013) cetakan ke-2, 95
26. John M. Echlos dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997, Cetakan ke XXIV,
27. John M. Echlos dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997.
28. Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, Diponegoro: bandung, 2010.
29. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Sarbini 1989.
30. Lilis Satria, *Bimbingan Konseling Pendidikan Bandung: Mimbar Pustaka*, 2020
31. Lukman Nasution dkk "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru" Jurnal Penelitian Pendidikan Nasional Humaniora, 5 Nomor 2 November 2020.
32. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
33. Malayu S.P Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta, PT Bumi Aksara, 2016.
34. M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.

35. Moh Yamin “*Kepemimpinan dalam Islam*” dalam Jurnal Resolusi, edisi 2 No 2, Desember 2019.
36. Nasrullah Nursam “ *Manajemen Kinerja* “ ,Jurnal Islam Education Management, Edisi 2 Nomor 2 Oktober 2017.
37. Nitisemito, *Manajemen Personalia*, Jakarta: Penerbit Ghalia,2015.
38. Nurul Hidayah,*Kepemimpinan visioner kepala sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media,2016.
39. Ririn Nur Inda Sari dkk, “*Peningkatan kinerja pegawai melalui kepuasan kerja dan disiplin kerja*”, Jurnal Edisi I Nomor 1 Agustus 2016.
40. Salim Bahreisy, *Terjemah Riadhus Shalihin*,Bandung: PT Al Ma’rif, 2016.
41. Siti Salbiyah dkk, ”*Motivation and it effects and women’s lecturer pervormence in University of Muhamadiyah Surabaya*, Internasional Jurnal of Economics and management studies, Volume 6 Issue 9 Septemeber 2019,
42. Syaikh Shalih Bin Abdul Aziz Alusy Saiykh,Diterjemahkan Izzudin Karimi Dkk,*Tasir Al-Muyassar*, Solo: An Naba.2016), Kitab 2.
43. Syaikh Shalih Bin Abdul Azis Alusy Syaikh Dkk, *Tasir Al-Muyassar*,( Solo :An Naba 2016 ) Kitab 1.
44. Shoni Rahmatullah,*The pwer of Raslullah*,Yogyakarta: PT BukuKita, 2016
45. -----*Terjemahan Al Quran* , Al Quran, Madian Almunawarah 2018,
46. Shoni Rahmatullah,*The pwer of Raslullah* Yogyakarta:PTBukuKita, 2016.
47. Siti Asiah, ”*Kepemimpinan Managerial Pimpinan Lembaga Pendidikan(Kepala Sekolah) dalam Pengembangan kulaitas Produktivitas Kinerja Guru*”,Jurnal Tadbir,Edisi 5 Nomor 1,Feb 2017.
48. Sunarji Harahap “*Pengaruh kepemimpinan Islam dalam Motivasi kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor cabang pembantu Sukabumi*”Jurnal Human Falah Edisi 3 Nomor 2 Juli 2016.
49. Setyabudi Indartono, *Manajemen SDM Stratejik*, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
50. Tarto Sentono, *Pengembangan Model Kepemimpinan*, Klaten : Citta Gracia,2019.
51. Usman el-Qurtuby, *Al Quran Hafalan Mudah*. (Bandung,: Cordoba,2019).
52. Windy Dyah Indriani, " *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*", Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 9, Surabaya, September 2016.
53. Yusuf Umar “ *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*, Bandung, PT revika Aditama, 2016.
54. Yusuf al Qardhawyy al Asyi, *Kepemimpinan Islam: Kebijakan-kebijakan Politik Rasulullah* Banda Aceh: Yayasan Pena Aceh, 2016.